

**PENGARUH KEMISKINAN, STUNTING TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI JAWA TIMUR TAHUN 2019-2023**

Muhammad Adievtama Syahputra
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
adievtamasyahputra@gmail.com

Arga Christian Sitohang
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
argasitohang@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini di tujukan untuk mengidentifikasi kemiskinan dan stunting terhadap indeks pembangunan manusia pada provinsi Jawa Timur. Di Jawa Timur terdapat 38 kabupaten kota sebagai objek untuk pengambilan data. Pada penelitian kali ini analisis yang di gunakan untuk pengujian instrumen adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parsial (T) dan uji simultan (F). Pada penelitian kali ini di temukan keseluruhan variabel pada uji asumsi klasik 1. kedua regresi terbebas dari multikolinieritas 2. tidak terjadinya Heteroskedasitas 3. Residual model regresi berdistribusi secara menyebar dan normal.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Stunting, dan Indeks Pembangunan Manusia*

ABSTRACT

This research is aimed at identifying poverty and stunting on the human development index in East Java province. In East Java there are 38 city districts as objects for data collection. In this research, the analysis used to test the instrument is the classic assumption test, multiple linear regression analysis. The hypothesis testing technique used in this research is the partial test (T) and simultaneous test (F). In this research, it was found that all variables in the classical assumption test 1. both regressions were free from multicollinearity 2. Heteroskedasticity did not occur 3. The residuals of the regression model were distributed in a spread and normal manner.

Keywords: *Poverty, Stunting, and Human Development Index*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan kualitas sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan kualitas baik fisik, akal dan batin sehingga dengan adanya pembangunan kualitas manusia bisa meningkatkan kualitas tenaga kerja untuk industri-industri yang ada

sehingga berdampak baik pada peningkatan pendapatan suatu industri dan juga perekonomian di Indonesia.

Namun upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari berbagai macam masalah yang terus ada terutama masalah stunting yang sedang marak terjadi di berbagai provinsi di Indonesia hal ini terjadi karena kepadatan penduduk dan harga kebutuhan masyarakat yang terus meningkat sehingga pemberian gizi pada anak kurang di perhatikan sehingga hal ini menjadi masalah untuk pembangunan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Di Jawa Timur permasalahan stunting ini awalnya terjadi di daerah yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, serta budaya pernikahan dini biasanya terjadi di daerah madura dan juga Jawa Timur bagian timur tak hanya di daerah ini saja namun bisa terjadi di kota-kota besar yang ada di Jawa Timur, hal ini sangat berdampak pada perkembangan tingkat stunting apabila tidak di cegah serta berdampak pada kemiskinan dan juga IPM di Jawa Timur.

Stunting tidak luput juga dari masalah kemiskinan yang sekarang makin meningkat hal itu di sebabkan tingkat inflasi yang meningkat, taraf hidup yang buruk, upah minimum yang tidak memadai dan juga peningkatan jumlah tanpa adanya tambahan kesempatan kerja sehingga menimbulkan kemiskinan bagi masyarakat khususnya di jawa timur. dengan banyaknya masyarakat yang berekonomi rendah atau miskin di jawa timur itu membuat meningkatnya jumlah stunting karena masyarakat yang masuk dalam kategori miskin sulit menyediakan asupan gizi yang cukup untuk anak di usia dua tahun atau sejak dalam kandungan karena harga kebutuhan pokok yang terus meningkat tanpa di imbangi pendapatan yang meningkat.

Kedua hal ini bisa berakibat pada IPM (Indeks Pembangunan Manusia), IPM adalah suatu capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup, hal ini juga di gunakan untuk mengukur tingkat kualitas sumber daya manusia di suatu daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kemiskinan berpengaruh terhadap IPM di Jawa Timur dan menganalisis bagaimana stunting berpengaruh terhadap IPM di Jawa Timur serta untuk menganalisis bagaimana kemiskinan dan stunting secara simultan terhadap IPM di Jawa Timur

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan menurut (Yulianto Kadji, 2012) adalah tidak terpenuhinya kebutuhan dasar yang mencakup aspek primer dan sekunder. Aspek primer berupa miskinnya aset pengetahuan dan keterampilan, sedangkan aspek sekunder berupa miskinnya jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informal, seperti kekurangan gizi, air, perumahan, perawatan kesehatan yang kurang baik dan pendidikan yang relatif rendah.

Stunting

Stunting menurut (Tentama et al., 2018) adalah suatu keadaan di mana tinggi badan seseorang diketahui lebih pendek jika dibandingkan dengan tinggi badan orang lain yang sebaya dengannya. Angka stunting di Indonesia termasuk tinggi

bergaris lurus dengan angka gizi buruk. Penyebab utama dari terjadinya kasus stunting adalah kurangnya asupan gizi yang diterima sejak 1000 hari pertama kehidupan. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pentingnya asupan gizi dan pola pengasuhan yang baik untuk anak juga turut menjadi penyebab timbulnya stunting. Selain itu, terbatasnya akses masyarakat terhadap makanan bergizi, air bersih, sanitasi, dan fasilitas kesehatan menjadi penyebab lain terjadinya stunting.

IPM

Senewe dkk., (2021) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk lebih memahami subjek penelitian, strategi penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di BKKBN Jawa Timur untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Enam pemilik toko hewan berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai infor

Penelitian ini memakai data kuantitatif. Data Sekunder yang meliputi data kemiskinan, stunting dan IPM dari BKKBN dan BPS. Proses pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t dan uji f.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	41370.379	4204.248		9.840	.000
	Kemiskinan X1	.131	.400	.059	.328	.745
	StuntingX2	-.613	.420	-.265	-1.462	.153

a. Dependent Variable: IPMY3

Berdasarkan tabel di atas merupakan persamaan regresi linier berganda antara Kemiskinan, dan Stunting terhadap IPM, maka persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y=41370.379 + 0.131K - 0.613S$$

Keterangan:

Y = IPM

K = Kemiskinan
 S = Stunting
 a = Konstanta
 B = Koefisien Regresi
 e = Standard Error

Dari hasil pengujian regresi linier berganda terdapat persamaan yang menjelaskan bahwa:

1. Nilai Konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 41370.379 bernilai positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya jika variabel Kemiskinan dan Stunting sama dengan nol satuan, maka IPM adalah sebesar 41370.379 atau lebih dari nol satuan.
2. Nilai koefisien Kemiskinan (B1) sebesar 0,131 Hal ini menunjukkan bahwa jika variable Kemiskinan mengalami peningkatan, maka akan mengakibatkan peningkatan IPM sebesar 0,131 dengan asumsi variabel lain konstan
3. Nilai koefisien Stunting (B2) sebesar -0,613 Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel stunting mengalami penurunan satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan IPM sebesar -0,613 dengan asumsi variabel lain konstan

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan dan Stunting memiliki pengaruh terhadap IPM di Jawa Timur.

Uji t

**Tabel 4.3 Uji T
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	41370.379	4204.248		9.840	.000
	Kemiskinan X1	.131	.400	.059	.328	.745
	StuntingX2	-.613	.420	-.265	-1.462	.153

a. Dependent Variable: IPMY3

1. Pengujian variabel Kemiskinan (X1) terhadap IPM(Y)
 Hasil dari uji T (parsial) menunjukkan nilai signifikansi pengaruh Kemiskinan (X1) dengan Indeks Pembangunan Manusia (Y) adalah 0,745 > 0,05 dan nilai hasil uji t 0.328 < nilai t tabel 1,690. Artinya menunjukkan pengaruh nilai signifikansi Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia
2. Pengujian Variabel Stunting (X2) terhadap IPM(Y)
 Hasil dari uji T (parsial) menunjukkan nilai signifikansi pengaruh Stunting (X2) dengan Indeks Pembangunan Manusia (Y) adalah 0,153 > 0,05 dan nilai t hitung -1,462 < nilai t tabel 1,690. Artinya menunjukkan pengaruh nilai negatif signifikan terdapat pengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Uji f

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77011782.840	2	38505891.420	1.122	.337 ^b
	Residual	1201478698.000	35	34327962.810		
	Total	1278490481.000	37			

a. Dependent Variable: IPMY3

b. Predictors: (Constant), StuntingX2, KemiskinanX1

Dari tabel di atas hasil dari pengujian uji f (simultan) memiliki nilai nilai signifikansi $0,337 > 0,05$ dengan nilai f hitung sebesar $1,122 >$ nilai f tabel $3,267$ hal ini menunjukkan bahwa Kemiskinan (X1) Stunting (X2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti pada penelitian kali ini Pengaruh Kemiskinan dan Stunting terhadap IPM pada Pukesnas Sidoarjo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil penelitian yang di peroleh dapat di tarik kesimpulan bahwa pada uji t di dapatkan variabel kemiskinan (X1) menunjukkan pengaruh nilai signifikansi Kemiskinan dengan variabel IPM(Y) di Jawa Timur.
2. Berdasarkan pada hasil penelitian yang di peroleh dapat di tarik kesimpulan bahwa pada uji t di dapatkan variabel Stunting (X2) menunjukkan pengaruh nilai negatif signifikan terdapat pengaruh terhadap variabel dengan variabel IPM(Y) di Jawa Timur.
3. Berdasarkan penelitian yang didapat dari hasil uji F (simultan) dapat diambil kesimpulan menunjukkan variabel bebas (X) yaitu kemiskinan dan Stunting memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y) IPM di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Senewe, J., Rotinsulu, Dc., Lopian, A., Senewe, J., Ch Rotinsulu, D., & LCP Lopian, A. (2021). *PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN ANALYSIS OF THE EFFECT OF PROVERY LEVELS, GOVERNMENT EXPENDITURES, AND ECONOMIC GROWTH ON THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN SOUTH MINAHASA REGENCY*. 9(3), 173–183.

Tentama, F., Dwi, H., Delfores, L., Wicaksono, A. E., Fatonah, S. F., Dahlan, U. A., Kapas No, J., & Yogyakarta, S. (2018). *PENGUATAN KELUARGA*

SEBAGAI UPAYA MENEKAN ANGKA STUNTING DALAM PROGRAM KEPENDUDUKAN, KELUARGA BERENCANA DAN PEMBANGUNAN KELUARGA (KKBPK) (Vol. 2, Issue 1).
<http://kominfo.Kulon>

Yulianto Kadji. (2012). *KEMISKINAN DAN KONSEP TEORITISNYA.*